

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih berkuat pada masalah gizi kurang, sementara pada kelompok lain masih terdapat masalah gizi lebih bahkan obesitas. Status gizi lebih akan mendatangkan masalah yang memiliki konsekuensi serius bagi pembangunan bangsa Indonesia khususnya di bidang kesehatan. Permasalahan kekurangan gizi pada anak Indonesia sudah mulai teratasi, setelah itu muncul permasalahan baru yaitu obesitas pada anak. Obesitas adalah kelebihan gizi yang menimbulkan ketidakseimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan (Sartika dkk, 2011).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012), prevalensi *overweight* dan obesitas di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dalam buku pedoman pencegahan dan penanggulangan kegemukan dan obesitas pada anak sekolah tahun 2012 menunjukkan prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak sekolah 7-12 tahun sebesar 9,2%. Ada sebelas provinsi yang telah dilakukan penelitian kesehatan dasar tahun 2010 yaitu Aceh (11,6%), Sumatera Utara (10,5%), Sumatera Selatan (11,4%), Riau (10,9%), Lampung (11,6%), Kepulauan Riau (9,7%), DKI Jakarta (12,8%), Jawa Tengah (10,9%), Jawa Timur (12,4%), Sulawesi Tenggara (14,7%), Papua Barat (14,4%). Hasil penelitian beberapa kota menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi *overweight* dan obesitas.

Berdasarkan data WHO (2014), obesitas telah mencapai proporsi epidemik global, sedikitnya 2,8 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari obesitas. Prevalensi kelebihan berat badan di Jawa Barat berada di atas prevalensi nasional, yaitu 10% untuk gizi lebih dan 12,8% untuk obesitas (Depkes, 2011). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat ada lima Kabupaten dengan prevalensi status

gizi lebih pada anak usia 6-14 tahun tertinggi di Bogor (15,3%), Depok (14,5%), Bekasi (11,9%), Bandung (11,4%) dan Cirebon (9,6%) (Risikesdas, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2016), Secara umum masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun di Jawa Barat masih tinggi yaitu 18,6 %, terdiri dari gemuk 10,7 % dan sangat gemuk (obesitas) 7,9%. Prevalensi gemuk terendah di Kabupaten Cianjur (10,6%) dan tertinggi di Kabupaten Garut (27,3%) dan sebanyak 10 Kabupaten/kota dengan prevalensi gemuk diatas angka Jawa Barat yaitu Kabupaten Karawang, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kabupaten Indramayu, Kota Depok, Kabupaten Subang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon dan Kabupaten Garut.

Berdasarkan data di atas Kota Cirebon merupakan salah satu Kota di Jawa Barat dengan prevalensi gemuk di atas angka Jawa Barat yaitu 18,6% pada anak umur 5-12 tahun atau pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah dasar cenderung mengalami pertumbuhan dan memiliki karakteristik untuk mengembangkan kemandirian dan menentukan keinginannya sendiri. Pada usia ini anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan di sekolah dengan berbagai aktivitas yang cukup padat, sehingga terjadi peningkatan nafsu makan secara alamiah (Ratnasari dkk, 2012).

Anak usia sekolah dasar mulai pandai menentukan makanan yang mereka sukai. Kecenderungan konsumsi makanan instan yang tinggi karbohidrat dan *vetsein* menjadi alternatif pilihan makanan di sekolah. Akibat konsumsi *fast food* yang cenderung rendah serat, rendah vitamin serta mineral dan tinggi kalori, lemak serta garam natrium dapat menyebabkan anak beresiko obesitas (Ratnasari, 2012). Berdasarkan penelitian Syahfitri (2015) yang dilakukan pada anak kelas 4 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri 3 Cirendeudeu menunjukkan bahwa responden dengan pola makan berlebih atau banyak konsumsi makanan *junk food* maupun *fast food* berperan besar dalam peningkatan risiko terjadinya kegemukan dan obesitas pada anak.

Aktivitas yang dilakukan anak juga mempengaruhi terjadinya obesitas, dahulu permainan anak yang umumnya dilakukan adalah permainan fisik dan mengharuskan anak berlari, melompat, atau gerakan lainnya, namun kini

digantikan dengan permainan anak yang kurang melakukan gerak badannya seperti menonton televisi yang cukup dilakukan dengan hanya duduk di depannya tanpa harus bergerak. Akibat kekurangan aktifitas fisik yang ada di lingkungan baik di lingkungan rumah maupun sekolah membentuk anak tidak melakukan aktivitas fisiknya dengan maksimal (Andriyani, 2010). Penelitian yang dilakukan Musthafa, dkk (2011) dalam Vertikal (2012) pada anak usia 5-12 tahun di Lahore, Pakistan menunjukkan bahwa anak dengan aktifitas menonton televisi dan bermain *game*/komputer) lebih dari satu jam per hari mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi gizi lebih.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kalngenan 4 Cirebon 70% siswa sering mengunjungi restoran *fast food*, 90% menonton televisi lebih dari 2 jam perhari pada malam hari dan 85% bermain game 2 jam perhari. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kebiasaan konsumsi *fast food*, kebiasaan menonton televisi dan kebiasaan bermain game terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klungenan 4 Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa beberapa daerah di Indonesia mengalami peningkatan obesitas pada anak usia sekolah dasar, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah sering konsumsi *fast food* merupakan faktor risiko obesitas pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klungenan 4 Cirebon?
- b. Apakah kebiasaan menonton televisi merupakan faktor risiko obesitas pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klungenan 4 Cirebon?
- c. Apakah kebiasaan bermain game merupakan faktor risiko obesitas pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klungenan 4 Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis sering konsumsi *fast food*, menonton televisi dan bermain game lebih dari 2 jam perhari sebagai faktor risiko obesitas pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klangeran 4 Cirebon.

b. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar
- b. Mendeskripsikan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak sekolah
- c. Mendeskripsikan kebiasaan menonton televisi pada anak sekolah
- d. Mendeskripsikan kebiasaan bermain game pada anak sekolah
- e. Menganalisis sering konsumsi *fast food* sebagai faktor risiko obesitas pada anak sekolah
- f. Menganalisis kebiasaan menonton televisi lebih dari 2 jam per hari sebagai faktor risiko obesitas pada anak sekolah
- g. Menganalisis kebiasaan bermain game lebih dari 2 jam per hari sebagai faktor risiko obesitas pada anak sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang sering konsumsi *fast food*, kebiasaan menonton televisi dan bermain game lebih dari 2 jam per hari sebagai faktor risiko obesitas pada anak usia sekolah di sekolah dasar.
- b. Sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan kualitas generasi penerus bangsa yang sehat dan aktif.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*, Menonton Televisi dan Bermain Game Sebagai Faktor Risiko Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Klangeran 4 Cirebon sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah

dilakukan. Namun demikian ada beberapa penelitian tentang obesitas pada anak sekolah yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ayu Rafiony (2015)	Konsumsi <i>fast food</i> dan <i>soft drink</i> sebagai faktor risiko obesitas	Observasional dengan rancangan kasus konrol	Konsumsi <i>fast food</i> merupakan faktor risiko terjadinya obesitas	Variabel bebas: Konsumsi <i>Fast Food</i> dan <i>soft drink</i> Variabel terikat: Faktor risiko obesitas
2.	Riska Aditya Pramudita (2011)	Faktor Risiko Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor	Cross sectional study	Frekuensi konsumsi <i>fast food</i> merupakan factor risiko yang secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian obesitas (R;4,028)	Variabel bebas: - karakteristik anak - Karakteristik keluarga - Riwayat makan anak - Kebiasaan makan anak - Aktivitas anak - Aktivitas fisik Variabel terikat: Faktor risiko obesitas
3.	Junaidi (2016)	Kebiasaan Konsumsi <i>Fast Food</i> terhadap Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Banda Aceh	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan <i>case control study</i>	Terdapat Pengaruh Kebiasaan Konsumsi <i>Fast Food</i> terhadap Kejadian Obesitas pada Murid SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh	Variabel bebas: Kebiasaan Konsumsi <i>Fast Food</i> Variabel terikat: Anak obesitas di SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh
4.	Theresia Fienny	Hubungan Aktivitas	Metode penelitian	Tidak ada hubungan	Variabel bebas:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	(2016)	Menonton Televisi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah 6-8 Tahun di SDN Merjosari 02 Malang	desain korelasional	antara aktivitas menonton televisi dengan status gizi pada anak usia sekolah 6-8 tahun di SDN Merjosari 02 Malang .	Aktivitas Menonton Televisi Variabel terikat: Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah 6-8 Tahun di SDN Merjosari 02 Malang
5.	Putu Susanti Elma Warmias (2016)	Hubungan Intensitas Perilaku Menonton Televisi dengan Risiko Obesitas Anak Usia 5-6 Tahun	Jenis Penelitian Korelasi	Intensitas Menonton Televisi Memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko obesitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Bali	Variabel bebas: Intensitas Perilaku Menonton Televisi. Variabel terikat: Risiko Obesitas Anak Usia 5-6 tahun
6.	Griska Erfiana Nilasari (2015)	Faktor-Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Obesitas Anak Sekolah Dasar Swasta Bernardus dan Hj	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>case control</i>	- Ada hubungan antara kebiasaan bermain game dengan kejadian obesitas pada anak (OR = 4,283) - Ada hubungan antara	Variabel bebas: - Keturunan Olahraga - Kebiasaan Mengkonsums i <i>Fast Food</i> - Kebiasaan Mengkonsums i <i>Soft drink</i> Variabel terikat: Kejadian Obesitas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Isriati Kelas 4-6 di Semarang		kebiasaan mengkonsumi fast food dengan kejadian obesitas pada anak (OR=15,78 3)	

Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah tujuannya yaitu untuk mengetahui kebiasaan konsumsi *fast food*, kebiasaan menonton televisi dan kebiasaan bermain game sebagai faktor risiko obesitas pada anak Usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klangeran 4 Cirebon. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena belum terdapat penelitian yang terkait di sekolah tersebut, serta adanya siswa yang terindikasi obesitas.

